

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa nifas yaitu suatu keadaan setelah persalinan dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa ini berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Wahyuningsih, 2018). Dalam memasuki masa persalinan merupakan suatu periode yang kritis bagi para ibu hamil. Dimana segala hal dapat terjadi sebelum berakhir dengan selamat atau dengan kematian.

Berdasarkan data Kemenkes, jumlah kematian ibu tahun 2020 berjumlah 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat 10,25 % dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 4.197 jiwa. Adapun penyebab kematian pada ibu yaitu yang diakibatkan pendarahan, hipertensi, dan gangguan sistem peredaran darah (Kemenkes RI, 2020). Menurut panduan pelayanan pasca persalinan bahwa sebagian persalinan dan masa nifas yang normal diperkirakan 15-20% mengalami gangguan atau komplikasi. Gangguan atau komplikasi seperti itu biasanya tidak dapat diprediksi. Petugas kesehatan, ibu hamil, keluarga dan masyarakat dan mewaspadaai tanda-tanda bahaya agar terhidar dari masalah tersebut. Tanda-tanda bahaya saat persalinan yaitu dengan pendarahan terus-menerus selama 42 hari setelah persalinan berlangsung yang disertai bau dan demam. Hal ini juga menunjukkan adanya infeksi, bengkak diwajah, tangan dan

kaki, ataupun sakit kepala dan kejang-kejang, disertai rasa sakit dan juga gangguan psikologis pada masa pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa upaya kesehatan tradisional meliputi bahan berbentuk ramuan jadi (48%), bahan ramuan buatan sendiri (31,8%), keterampilan manual (65,3%), dan keterampilan berpikir (1,9%), keterampilan energi (2,1%). Sementara penyedia layanan kesehatan tradisional masih didominasi oleh terapis tradisional yaitu didominasi oleh Nakestrad (98,5%). Berdasarkan data persentase, rumah tangga yang menggunakan Yankestrad (31,4%), yang menggunakan usaha sendiri (12,9%), dan rumah tangga yang tidak menggunakan Yankestrad (55,7%) (Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018).

Berbicara mengenai persalinan, setelah bersalin akan melewati proses pemulihan sampai seluruh tubuh kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa ini juga berlangsung selama 36-40 hari dan dalam pasca persalinan perlunya perhatian khusus dalam melakukan perawatan nifas untuk pemulihannya. Perawatan masa nifas biasa diperlukan demi mencegah perdarahan, serta infeksi dengan meningkatkan perawatan steril, kebersihan diri, perawatan perineum, peningkatan ekskresi, penilaian involusi uterus, dan proses penyembuhan lokia (Syarifudin, 2009).

Perawatan nifas adalah kegiatan yang sangat dibutuhkan selama masa nifas dan perawatan yang tepat mempercepat proses pemulihan kesehatan ibu pasca persalinan yang dapat dilihat dari kondisi fisik. Perawatan saat masa nifas penting bagi ibu dan bayinya. Perawatan ini untuk mengobati komplikasi

yang timbul saat persalinan dan untuk memberikan informasi yang penting untuk ibu tentang cara merawat dirinya dan bayinya. Perawatan setelah persalinan sangat penting, hal ini dikarenakan paling banyak terjadi kematian ibu yaitu dalam 2 hari pertama setelah persalinan (BKKBN, 2013). Hal ini dimaksudkan bahwa dalam merawat tubuh pada perempuan saat pasca persalinan penting dilakukan agar menjaga kesehatan, serta agar tubuh kembali seperti semula. Karena pada saat pasca persalinan kondisi tubuh dan kulit akan mengalami perubahan yang terjadi karena pengaruh hormon.

Bahwa untuk menjadi sehat itu ada pada perspektif individu dan pada kepercayaan serta kebudayaan dalam perawatan setelah persalinan. Kepercayaan dan praktik budaya tersebut adalah faktor penting dalam menentukan perilaku individu ketika melakukan perawatan diri. Dalam perawatan tradisional adanya faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada perempuan pasca persalinan baik itu dari faktor keluarga, perilaku, maupun kebiasaan.

Perawatan tradisional adalah perawatan turun-temurun sebagai warisan budaya masyarakat dan diyakini berdampak positif pada pemulihan. Perawatan tradisional dapat dibagi menjadi pengobatan dalam dan pengobatan luar. Perawatan tradisional terdapat didalam kehidupan masyarakat, dikarenakan perawatan tradisional telah dikenal semenjak zaman kuno, telah menjadi warisan nenek moyang dan telah berkembang dengan perkembangan budaya di masyarakat lokal tertentu. (Noorkasiani, dkk. 2009).

Adapun budaya pada ibu nifas yaitu dengan penggunaan pilis, memakai parem, meminum jamu, melakukan pijet, stagenan, gurita, kempitan, walikdadah, pantang makan, dan budaya duduk (Sugita, 2016). Untuk memastikan bahwa perawatan ini masih dilakukan pada perempuan etnis Jawa di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan hasil dari observasi awal penulis yang dimana masyarakatnya mayoritas beretnis Jawa. Peneliti mendapatkan bahwa masyarakat yang ada Kelurahan Rengas Pulau memiliki perilaku serta kebiasaan dalam perawatan tubuh saat hamil, hingga pasca persalinan sesuai dengan budaya leluhur Jawa. Penulis melihat sendiri bahwasannya masih ada yang melakukan kebiasaan dalam perawatan pasca persalinan yang dianjurkan sehingga dipercayai untuk memulihkan kesehatan tubuh pada ibu selama masa nifas yaitu seperti yang dilakukan oleh ibu Rinawati. Perawatan tradisional yang dilakukan ibu tersebut yaitu dengan menggunakan pilis. Namun, selain itu dalam melakukan perawatan masih banyak cara lainnya dan pastinya setiap individu memiliki cara yang berbeda setiap individu untuk proses pemulihan setelah persalinan. Dikarenakan perawatan tersebut dilatarbelakangi oleh nilai, adat istiadat, kepercayaan, sikap, dan pengetahuan yang berbeda dan menjadi faktor kebudayaan dalam perawatan pada masa nifas.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah penulis kemudian tertarik untuk diteliti agar melakukan penelitian terkait dengan **“Perawatan Tradisional pada Tubuh Perempuan Etnis Jawa di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan”**. Hal ini dikarenakan etnis Jawa memiliki kepercayaan dan memiliki cara yang berbeda untuk memulihkan kesehatan pada saat pasca persalinan.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kepercayaan perempuan beretnis Jawa dalam perawatan tradisional pada tubuh pasca persalinan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan?
2. Bagaimana perempuan beretnis Jawa dalam melakukan perawatan tradisional pada tubuh saat pasca persalinan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepercayaan perempuan beretnis Jawa dalam perawatan tradisional pada tubuh pasca persalinan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk menggambarkan cara dan manfaat perawatan tradisional pada tubuh saat pasca persalinan yang dilakukan perempuan beretnis Jawa di Kelurahan Rengas Pulau.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoretis

1. Memberikan informasi, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu Antropologi, khususnya terkait sumbangan

pemikiran dalam materi konsep Perilaku Kesehatan yang berhubungan dengan masalah dalam hal kesehatan, pemeliharaan kesehatannya pada mata kuliah Antropologi Kesehatan.

2. Dalam budayanya terkait perilaku individu dalam melakukan perawatan tradisional pada tubuh perempuan beretnis Jawa sebagai proses pemulihan kesehatan saat pasca persalinan di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perempuan etnis Jawa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan dapat memberikan gambaran yang mendalam bagi perempuan yang beretnis Jawa tentang apa yang dianggap penting untuk merawat tubuhnya pasca persalinan yang disebarluaskan melalui jurnal.

2. Penelitian dan pengabdian prodi Pendidikan Antropologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, rekomendasi penelitian yang sejenis dan agar bisa dilaksanakan pengabdian prodi Pendidikan Antropologi dimasa mendatang terkait dengan perawatan tradisional pada tubuh perempuan yang beretnis Jawa.